



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baghaghak merupakan ritual ziarah kubur yang sudah menjadi tradisi di nagari Palang Laweh, Kabupaten Sijunjung. *Baghaghak* atau disebut juga dengan istilah ziarah ka *pondam* sama artinya dengan *baarak* atau berarak. Menurut Kamus Baso Minangkabau, "*baarak* berasal dari kata *arak* yang berarti berjalan beriring - iringan, arak - arakan, iring - iringan" (Yos Magek Bapayuang, 2015 : 33). "Jika dilihat dari segi sosial kesenian memiliki berbagai fungsi. Ada fungsi pendidikan, hiburan, dan fungsi religi/keagamaan" (Hajizar,dkk, 1995 : 34). *Baghaghak* termasuk kepada salah satu seni yang berfungsi sebagai ritual/keagamaan, bila dilihat dari segi musik bisa dikatakan seperti musik ritual yang berhubungan dengan agama.

Berdasarkan penjelasan dalam sebuah artikel yang bertopik budaya, dijelaskan "ritual merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis" (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/ritual> 20 februari 2017), oleh karena itu *baghaghak* dikategorikan sebagai salah satu ritual karena memiliki fungsi atau tujuan sebagai penyampaian do'a dan puji - pujian kepada Allah SWT untuk arwah anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Menurut tradisi setempat kegiatan *baghaghak* rutin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dilakukan setiap tahun, yaitu pada tanggal 1 Syawal sampai 3 Syawal, tepatnya pada hari raya Idul Fitri hari pertama sampai hari ketiga.

Baghaghak berlandaskan kepada salawat Nabi. Seluruh syair dan kata-kata yang dilafazkan dalam prosesi *baghaghak* merupakan syair yang berhubungan dengan agama Islam. Tidak hanya salawat Nabi yang dibaca dalam *baghaghak*, tetapi juga ada buah salawat, yaitu yang berisikan do'a dan sejarah hidup manusia yang dikemas dalam bahasa daerah Padang Laweh. Dalam prosesi *baghaghak* yang bersalawat hanyalah kaum laki-laki, namun bukan berarti kaum wanita tidak boleh membaca salawat, tetapi kaum wanita sudah memiliki posisi tersendiri yaitu sebagai *kapalo arak* (kepala arak), karena posisi wanita berada pada barisan paling depan.

Baghaghak diawali dengan prosesi di dalam rumah, kemudian barulah dilanjutkan berjalan dengan posisi satu baris. Ketika berjalan salawat dimulai oleh satu orang yaitu *urang siak* (orang alim). Kemudian dilanjutkan dengan salawat bersama, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan buah salawat oleh salah seorang *urang siak* (orang siak) yang disebut *mambilang*, yaitu membaca buah salawat. Agus Salim (55 tahun) menyatakan "Irama salawat yang digunakan dalam tradisi *baghaghak* merupakan irama yang baku, artinya setiap keluarga yang melakukan *baghaghak* menggunakan irama yang sama" (wawancara, 8 Oktober 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan pengamatan pengkarya yang secara langsung bahkan ikut terlibat dalam prosesi *baghaghak*, dapat dijelaskan bahwa irama yang digunakan adalah irama baku, artinya setiap kelompok yang melakukan *baghaghak* akan menggunakan irama yang sama, tetapi karena adanya beberapa faktor maka irama yang dibawakan oleh kelompok - kelompok *baghaghak* akan terkesan sedikit berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada nada dasar yang sesuai dengan kapasitas suara masing-masing, kemudian perbedaan cengkok yang digunakan oleh pelaku *baghaghak*, tentunya cengkok setiap orang dalam bersenandung akan berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan masing-masingnya.

Tangga nada yang dipakai dalam *baghaghak* tidak dapat dibakukan seperti tangga nada diatonis, tetapi setelah dianalisa interval dalam melodinya bejarak 1 ½, 1, 1, 1. Setelah pengkarya mencermati dan mempelajari, perjalanan vokal pada tradisi *baghaghak* memiliki perjalanan nada yang naik turun tetapi tidak beraturan. Salawat diawali dengan nada tinggi, kemudian turun perlahan dan diakhiri dengan nada yang lebih rendah dari pada nada dasarnya. Interaksi antar vokal dalam tradisi ini juga unik, karena pembagian antara vokal bersama dan vokal tunggal terkesan tidak jelas, dan ada satu irama yang dilakukan pada saat vokal bersama, itu terkesan seperti kode untuk masuk ke syair *mambilang* selanjutnya. Peristiwa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

seperti ini hanya terjadi pada bagian tertentu saja, yaitu pada dua buah syair yang disenandungkan secara bersama.

Bagi masyarakat Padang Laweh, *baghaghak* bukanlah sebuah kesenian, melainkan hanyalah sebuah ritual ziarah yang sudah menjadi tradisi di Padang Laweh, namun dilihat dari penyajiannya yang menyampaikan do'a dan salawat dengan bersenandung sehingga menghasilkan melodi dan ritme yang mengandung kesan musikal, maka dianggap layak diangkat untuk menjadi sebuah garapan komposisi musik baru yang pengkarya beri judul "*Manjijabi*".

Agus Salim (55 tahun) mengemukakan "*Manjijabi* merupakan bahasa daerah setempat untuk memperingati 110 meninggalnya seseorang. "*Manjijabi*" sama artinya dengan janji habis. Di nagari Padang Laweh mendoa atau *badua* dilakukan hingga 110 kepergian. Setelah 110 tidak ada lagi *badua* dirumah, tetapi diganti dengan *baghaghak* pada hari lebaran"(wawancara, 8 Oktober 2016). Jadi *manjijabi* merupakan pertanda akan dilaksanakan prosesi *baghaghak* untuk orang yang sudah meninggal tersebut.

Karya komposisi "*Manjijabi*" ini merupakan analisa pengkarya terhadap aktifitas *baghaghak*, dari pelaksanaan *baghaghak* didalamnya terdapat nyanyian-nyanyian salawat dan zikir yang memiliki keunikan tersendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Tipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Permainan melodi salawat ini memiliki beberapa unsur musikal, *call and response, unisono, dan teknik responsorial*. Adapun konteks materi lagu yang disajikan, diantaranya salawat nabi, zikir dan ayat pendek, dan juga doa yang dikemas dengan bahasa daerah setempat.

Melodi salawat berada dalam interval nada 1 ½, 1, 1, 1. Untuk salawat sedikit sulit dimelodikan kedalam tangga nada, karena jatuh nadanya tidak jelas, berapa panjang nadanya pun tidak jelas, tetapi setelah dianalisa nadanya naik dan turun secara berulang-ulang, namun pada tidak pada birama yang sama. Dalam *baghaghak* juga terdapat pembacaan ayat pendek yang disajikan dalam bentuk senandung dengan irama tersendiri.

Melodi ayat pendek :

bis mil la____ hir rah ma____ nir rah him qul hu wal. lah____ hu a had al lah____

hus sho mad wa lam ya lid wa lam yu lad wa lam ya kul la hu ku fu wan a had

Notasi 1

Untuk zikir, ritem yang digunakan sama dengan ritem pada pembacaan ayat pendek, hanya saja syair yg dilafazkan yang berbeda, zikir ini melafazkan *Subhanallah, Alhamdulillah, Allhuakbar, dan Laa illaha ilallah*.

Kemudian *mambilang* dilakukan oleh salah satu pelaku *baghaghak*, untuk yang *mambilang* ini juga tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tetapi dilakukan oleh *urang siak* yang biasa disebut sebagai pemimpin dalam kegiatan *baghaghak*. Untuk *mambilang* dilakukan dengan cara *solis*, iramanya seperti ritem bebas dengan tekanan vokal pada bagian tertentu dan juga menguankan karakter salawat yang khas dalam *baghaghak*.

Dari segi penggarapan pada karya ini, pengkarya menggunakan media ungap melodis dan non melodis seperti ; *gambus (oud)*, *kecapi sunda*, *saluang pauh*, *biola*, *gong*, *pano* dan *rabano*.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan sebuah karya komposisi karawitan yang berangkat dari tradisi *baghaghak*, dengan titik fokus pada perjalanan nada yang tidak beraturan yang mana di dalamnya terdapat teknik vokal *call and response*, *unisono* dan teknik *responsorial*, yang akan digarap ke dalam bentuk Pertunjukan Seni/Komposisi Musik, dengan pendekatan garap tradisi menjadi sebuah komposisi musik karawitan yang berjudul karya komposisi karawitan yang berjudul "*Manjijabi*"

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan Karya

Tujuan dari penciptaan karya komposisi ini adalah :

1. Untuk mewujudkan komposisi karawitan "*Manjijabi*" yang bersumber dari ritual tradisi *baghaghak*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Memperkenalkan salah satu tradisi ritual *baghaghak* yang berasal dari Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung kepada civitas akademi ISI Padangpanjang khususnya kepada mahasiswa program studi seni karawitan.
3. Merangsang daya apresiasi dan kreativitas mahasiswa khususnya mahasiswa program studi karawitan untuk mempelajari tradisi di luar lingkungan kampus.
4. Sebagai syarat wajib dalam mencapai gelar Strata 1 minat penciptaan di program studi seni karawitan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Kontribusi dari penciptaan komposisi ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang tradisi baru kepada mahasiswa khususnya program studi karawitan
2. Tradisi *Baghaghak* bisa dikenal orang banyak terutama dosen-dosen karawitan ISI padangpanjang.
3. Pengkarya bisa menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan waktu yang ditargetkan.

D. Keaslian Karya

Untuk menghindari adanya unsur tiruan dalam karya, maka pengkarya melakukan penelusuran tinjauan pustaka yang ada sebagai bahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

perbandingan terhadap karya komposisi yang akan dibuat. Perbandingan tersebut dilihat dari sumber ketertarikan, ide garapan, hingga pendekatan yang dipakai. Berikut uraian karya yang dijadikan sebagai perbandingan :

“ Komposisi Vokal “*Barzanji*” (1994), karya Elizar dan Nedy Winuza merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari vokal barzanji, yang terdapat di desa Bunga Tanjung Timur Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Media utama dari komposisi vokal *barzanji* ini berasal dari tubuh, vokal rentakan kaki serta gerak. Perbedaan dengan karya yang akan pengkarya buat terletak pada sumber kesenian, ide karya, dan konsep garapan.

“*Runguih Basapa*” (2015), karya Erwindo Tri Ermis. Komposisi ini merupakan sebuah karya yang berrangkat dari teknik vokal *runguih* yang terdapat di dalam zikir kegiatan *basapa*, tepatnya lebih menjuru kepada bacaan dari zikir *basapa* yang disajikan dengan cara dinyanyikan tetapi artikulasi yang diucapkan terkesan tidak jelas.

Dilihat dari kesenian tradisinya sangat memiliki kedekatan, karena *baghaghak* juga memiliki fungsi yang sama dengan *basapa* yakni fungsi ziarah yang pastinya juga bernafaskan islami. Akan tetapi perbedaannya terletak pada ketertarikan pengkarya. Pada komposisi ini pengkarya tertarik pada grafik melodi dan interaksi antar vokal yang terjadi dalam tradisi *baghaghak*, berbeda dengan karya yang diatas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

“*Marhaban Nan Mambumbuang*” (2016), karya Teguh Pratama. Karya ini berangkat dari suatu fenomena musikal yang terjadi dalam lagu marhaban pada kesenian barzanji di Nagari Bunga Tanjung. Fenomena itu terletak pada lompatan nada yang berinterval lebar ke arah nada yang lebih tinggi yang dimaksud dengan istilah (*mambumbuang*). Berdeda dengan karya yang akan dibuat oleh pengkarya, walaupun memiliki kesamaan yakni bernafaskan islami, tetapi memiliki perbedaan dari sumber kesenian. Dalam komposisi ini pengkarya lebih mefokuskan kepada pejalanan atau grafik melodi dan interaksi vocalnya, bukan pada interval dari salawat yang dimainkan.

“*Khusuak Bamuario*” (2014), karya Indrawan Nendy. Komposisi ini terinspirasi dari spirit yang ada pada kesenian dikia rabano julua buik dengan pendekatan interpretasi tradisi yang menitik beratkan pada kekhusukan yang bisa berujung pada efek *trance* terhadap pemain dikia tersebut. Sangat berbeda dengan konsep yang diangkat oleh pengkarya. Walaupun konteksnya bernafaskan islami, tetapi perbedaan jelas dari segi sumber ide, ketertarikan, garapan serta capaiannya.

Berdasarkan dari beberapa perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya yang akan pengkarya ajukan belum pernah ada. Dilihat dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kesenian yang dijadikan sumber, ketertarikan karya, ide karya hingga pendekatan komposisi yang dipakai.

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

